

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan salah satu gambaran tentang arus besar dari Sumber Daya Manusia (SDM), gambaran tentang kesiapan manusia dalam beradaptasi dengan dinamika perubahan. Fase industri 4.0 ini merupakan *Real change* dari siklus perubahan revolusi industri sebelumnya. Revolusi Industri yang dikatakan sebagai fase Revolusi teknologi yang mengubah cara beraktivitas siswa dari sisi ruang hidup, kompleksitas dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya. Terutama di dalam ranah dunia pendidikan yang mana Revolusi Industri 4.0 hadir untuk dimanfaatkan dalam mendukung dari pola berfikir, pola belajar dan segala inovasi kreatif.

Harapan di dalam Revolusi industri 4.0 pendidikan mampu mewujudkan suatu pendidikan yang hebat dengan pelantara peningkatan dan pemerataan dari kualitas pendidikan yang selama ini diharapkan. Namun, pendidikan di masa *Coronavirus disease2019* (Covid 19) menjadi salah satu tantangan dalam pendidikan. Dimana dalam kasusnya semua kegiatan yang memerlukan pertemuan harus diubah total lalu diadaptasikan dengan serba-serbi teknologi, salah satunya perubahan signifikan dari pembelajaran *offline/tatap muka* dan beralih menjadi sistem *online*. Hal tersebut ditekankan secara langsung pada pengumuman yang

mengumumkan adanya surat edaran baru yang menyatakan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyerukan untuk peserta didik belajar dari rumah masing-masing, penyediaan materi kuliah yang dilakukan secara *online* serta penyebaran materi lewat internet yang akhirnya dapat diakses siapapun akan menjadi pelayanan pendidikan dengan sarana internet.

Kenyataannya di dalam lapangan saat Covid'19 melanda di Indonesia, sekolah yang gencar-gencarnya menyesuaikan pembelajaran *offline* dengan sistem pembelajaran *online* ternyata pelaksanaanya tidak semudah apa yang selama ini dibayangkan. Sebagai media komunikasi dan interaksi, pembelajaran *online* dengan bantuan *smartphone* masih terdapat banyak keterbatasan dalam penerapannya, kesulitan yang sering dialami oleh Guru, siswa dan juga orang tua. Orang tua disini yang harus berupaya penuh dalam memfasilitasi segala pembelajaran anaknya dengan sekuat tenaga di tengah paceklik pademi covid'19, belum lagi jika terjadi kekurangan kuota internet siswa, sinyal yang lemah dalam jangkauan rumah. sedangkan siswa harus memusatkan pikirannya dalam pembelajaran lebih fokus.

Proses pendidikan bukanlah suatu hal yang melulu tentang penyampaian materi yang berkenaan dengan mata pelajaran saja, namun juga lebih memfokuskan terhadap realisasinya di dalam nilai-nilai pengajaran ke dalam implementasi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan suatu tujuan adanya proses belajar mengajar, dari proses belajar dan pengajaran itulah sesungguhnya makna komunikasi ditemukan di dunia pendidikan, yang mana merupakan gambaran interaksi dari individu ke individu yang lain ataupun individu ke suatu kelompok dalam ruang lingkup kelas. Komunikasi disini merupakan proses dari penyampaian dari beberapa sumber pesan yang disampaikan melalui pembicaraan langsung di hadapan maupun tidak langsung dalam ruang lingkup berbeda, pesan dalam hal ini merupakan informasi atau isi dariajaran atau pendidikan yang tercantum dalam rancangan kurikulum. Pendidikan dalam ranahnya mengedepankan komunikasi jelas antara seorang guru dan siswa, baik melalui media pembelajaran interaktif ataupun metode terbaik. Dengan harapan apa yang dilakukan saat pembelajaran terjadi interaksi aktif di dalam kelas.

Guru atau pendidik yang merupakan acuan utama dalam melaksanakan proses pendidikan, maka Guru atau pendidik lebih cepat tanggap dalam beradaptasi dan berinovasi. Bagaimanapun Semua komponen guru berupaya keras menyamarkan proses interaksi pembelajaran *online* seperti pembelajaran *offline*, meskipun tidak sama persis seperti mengembangkan metode pembelajaran ketika *offline*, media pembelajaran bahkan model pembelajaran diupayakan agar cocok untuk untuk berinovasi di dalam pembelajaran *online*. SMP Negeri 7 Kediri merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *online*. Dimana saat observasi di SMP Negeri 7 Kediri peneliti menemukan

konsep pembelajaran yang dijelaskan di dalam kerangka model *Quantum Teaching* yang dicetuskan oleh Bobbi DePorter tentang suatu konsep yang menyatakan “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Model *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang mengedepankan bentuk pemahaman guru kepada siswa dalam memahami karakteristik setiap individu melalui apa yang disediakan dan diberikan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa, baik dalam proses pembelajaran yang merancang pengajaran dengan menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar siswa. *Quantum Teaching* ini menekankan pada proses, proses guru memberikan pengertian secara lembut kepada siswa, proses guru selalu mengedepankan apresiasi setiap bentuk apapun pencapaian dari siswa dalam proses belajar itu sendiri.

Maka dalam hal ini di saat peneliti melakukan observasi, peneliti mengamati proses guru dalam memberikan beberapa bahan ajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran *online*, saat itu guru menunjukkan media berupa video pembelajaran yang mana dalam video tersebut guru mampu menjelaskan dan merubah suasana dalam kelas virtual dengan menerapkan beberapa komponen kerangka TANDUR (Tanamkan, Amati, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) yang ada di dalam model *Quantum Teaching*. Melihat proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memfokuskan nilai-nilai yang tersirat dalam materi, bukan hanya sekedar teori dalam buku ajar yang digunakan, maka guru

harus paham dan mengerti terkait langkah yang harus diambil untuk memaksimalkan pembelajaran yang ada, terlebih di dalam masa Covid'19, semua pembelajaran dilaksanakan *online*. Untuk interaksi seorang guru mengalami hambatan dalam mendapatkan timbal-balik interaktif dari siswa. Respon yang nantinya hanya dapat diamati melalui *online*. Maka dari hal tersebut penelitian ini dirasa penting untuk diteliti terkait penerapan model *Quantum Teaching* yang dilaksanakan pada sistem pembelajaran *online*, sedangkan pada praktek yang sering dilakukan *Quantum Teaching* diterapkan dalam pembelajaran *offline* di dalam ruang kelas, maka setelah mengamati pembelajaran *online* yang dilaksanakan guru SMP Negeri 7 Kediri yang menerapkan konsep yang ada di kerangka model *Quantum Teaching*, maka peneliti mengambil judul penelitian penerapan model *Quantum Teaching* pada sistem pembelajaran *online* mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kediri.

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dan diuraikan di latar belakang, maka peneliti menetapkan poin-poin fokus penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana bentuk penerapan model *Quantum Teaching* pada sistem pembelajaran *online* Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kediri?
2. Bagaimana interaksi belajar siswa dengan menerapkan model *Quantum Teaching* pada sistem pembelajaran *online* Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kediri?

3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dari interaksi penerapan model *Quantum Teaching* pada sistem pembelajaran *online* mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kediri?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang ada di fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menelaah penerapan model *Quantum Teaching* pada sistem pembelajaran *online* Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kediri.
2. Untuk melihat dan mempelajari interaksi belajar siswa dengan model *Quantum Teaching* pada sistem pembelajaran *online* Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kediri.
3. Untuk mengamati dan melihat faktor pendukung dan penghambat dari model *Quantum Teaching* pada sistem pembelajaran *online* Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kediri.

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi pengembangan ilmu pengetahuan serta memberi manfaat untuk digunakan sebagai sumber dari informasi dalam menjawab pertanyaan tentang suatu model *Quantum Teaching* yang selama ini diterapkan dengan pembelajaran *offline* lalu diterapkan melalui pembelajaran *online* di mata pelajaran PAI.

2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi dalam menerapkan model-model pembelajaran baru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *online*.
  - b. Bagi guru, menjadi salah satu referensi dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan interaktif dengan memberikan referensi penelitian tentang model *Quantum Teaching* dengan sistem pembelajaran *online*.
  - c. Bagi peneliti, sebagai bahan mahasiswa dan penelitian lainnya dalam melihat interaksi pembelajaran dan dampak yang ditimbulkan oleh model *Quantum Teaching* sebagai bahan belajar menjadi guru PAI yang baik.

## E. Telaah Pustaka

Dalam tinjauan pustaka yang dipaparkan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang dijadikan referensi oleh peneliti dalam membandingkan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan pembahasan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian Shima Elya Fahadah menjelaskan terkait model *Quantum Teaching* yang dalam pelaksanaannya berbantuan multimedia pembelajaran dengan sasaran hasil belajar siswa, penelitian ini menggunakan metode *Quasi experimental design* dan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian tersebut penerapan

model *Quantum Teaching* berbantuan multimedia berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Semua dilihat dari kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dengan N-Gain 0,78 yang mana telah mencapai dari ketuntasan belajar klasikal yang mana sebesar 90,6% dari nilai (sig) pada uji t dengan alfa termasuk kategori baik dan rata-rata aktivitas belajar 72,7% kategori aktif.<sup>1</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan model *Quantum Teaching* dengan bantuan multimedia yang mana sama dengan penelitian yang akan digunakan model *Quantum Teaching* sistem basis *online*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini dapat dilihat dari metode penelitian yang diambil, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan *quasi experiment* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Serta dalam penelitian tersebut memfokuskan pada hasil belajar yang diperoleh siswa, sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada penerapan, interaksi dan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model *Quantum Teaching*.

Hasil penelitian dari Rizky Yuli Retnani bertujuan untuk melihat dan mengetahui tentang pelaksanaan dari model *Quantum Teaching* pada yang di terapkan di mata pelajaran PAI di SDIT Salsabila 5 dan juga berupaya untuk mengetahui di dalamnya apakah model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan suatu prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran dan

---

<sup>1</sup> Shima Elya Fahadah, "Penerapan Model Quantum Teaching Berbantuan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Imun Di SMAN 1 Demak" (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015).

dampak yang di timbulkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan penelitian ini bersifat deskriptif yang mana penelitian ini berupaya menjelaskan apa dan bagaimana dan sejauh mana yang di tinjau dari segi analisis. *Quantum Teaching* merupakan salah satu bentuk model dalam pengajaran yang mana dapat membantu seorang pendidik dalam mengoptimalkan pengajarannya dan dalam *Quantum Teaching* sendiri mempunyai kerangka TANDUR (Tanamkan, amati, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan) yang mana merupakan salah satu cara yang mana dengan mudah materi yang mengaitkan model *Quantum Teaching*. Dalam penelitian terlihat bahwa peneliti memaparkan dampak positif setelah dilaksanakan model *Quantum Teaching* menimbulkan dampak positif tentang motivasi dan tentang hasil belajar peserta didik dengan meningkatkan tingkat kerja sama yang baik diantara pendidik dan peserta didik.<sup>2</sup>

Persamaan dalam penelitian ini memfokuskan kepada penerapan *Quantum Teaching* yang melihat seberapa antusias peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan perbedaan di dalam penelitian terdahulu mengangkat terkait kesinambungan dari kesadaran dan perilaku sehat dalam acuan keuntungan baik dari dalam diri sendiri maupun keluarga, sedangkan penelitian ini membahas terkait penerapannya saat di dalam proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Rizky Yuli Retnani, “Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

Penelitian dari Ahmad Taufik dan Fitriyani memaparkan terkait dari dampak pembelajaran di masa pademi dan peran dari *Quantum Teaching* dimana model ini diharapkan dapat mengajak guru untuk lebih peka di dalam rangsangan hebat sehingga di dalam pembelajaran virtual, sehingga dengan adanya pembelajaran *Quantum Teaching* mendukung hasil belajar siswa Dengan adanya pademi peneliti memaparkan terkait kebijakan dari pemerintah terkait pendidikan yang ada di Indonesia serta dampaknya yang terlihat jelas di dalam proses belajar di sekolah, lulusan sekolah serta dampak kepada siswa dan terhadap orang tua.<sup>3</sup>

Persamaan di dalam penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kualitatif, namun dalam penelitian tersebut menganalisis terkait dokumen, artikel ataupun kajian dokumen yang lebih cenderung ke kepustakaan, namun dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan deskriptif yang cara mendapatkan data dengan cara wawancara. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pada penerapan metode dengan melihat interaksi yang ditimbulkan sedangkan pada penelitian terdahulu lebih fokus terhadap hasil belajar yang akan dimunculkan saat penggunaan model *Quantum Teaching*.

Penelitian dari Cahyo Tris Diantoro, Erik Aditia Ismaya dan Eko Widianto memaparkan penelitian yang memfokuskan pada peningkatan

---

<sup>3</sup> Ahmad Taufik dan Fitriyani, “Penguatan Pembelajaran” XVII, no. 02 (September 2020).

dari hasil belajar yang mana dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang berbantuan dengan media aplikasi yang ada di smartphone, yaitu *edmodo* temuan yang didapat oleh peneliti dimana penelitian tersebut dengan penelitian ini dipaparkan terkait pemberian materi yang sesuai dengan pemberian materi yang sesuai dengan kehidupan nyata yang mana dalam hal ini membuat peserta didik lebih baik dalam merangsang dan menerima pelajaran. Dengan penerapan yang telah ada terkait penggunaan *edmodo* terjadi beberapa masalah sehingga peneliti tersebut mencari penyelesaian masalah dengan menggunakan model *Quantum Teaching* sehingga proses pembelajaran yang awalnya siswa bingung dan pasif dalam pembelajaran saat itu mulai aktif menggunakan *edmodo* sebagai diskusi kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas).<sup>4</sup>

Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengamati penggunaan model *Quantum Teaching* yang mana berbantuan dengan media aplikasi yang ada di *Smarthphone edmodo* yang mana sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan dengan memfokuskan pada penerapan *Quantum Teaching* dengan basis *Online*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada metode penelitian yang penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian terdahulu menggunakan penelitian Tindakan

---

<sup>4</sup> Cahyo Tris Diantoro, Erik Aditia Ismaya, dan Eko Widianto, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Siswa Sekolah Dasar” 1, no. 1 (20 Juni 2020): 1–6.

Kelas (PTK) dengan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada hasil belajar dan pada penelitian yang akan datang memfokuskan pada interaksi yang akan ditimbulkan dari penerapan *Quantum Teaching*.

Penelitian dari Oki Dermawan menjelaskan terkait pembelajaran pendidikan agama islam yang mana melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di sekolah dasar. Dimana dalam penelitian ini mengungkap secara mendalam terkait pembelajaran pendidikan dengan model *Quantum Teaching*. Dengan pemaparan dari faktor pendukung dan penghambat dari penerapan dari model *Quantum Teaching* dimana dalam penelitian terdapat 68% dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, 75% peserta didik 73% meningkatkan dari prestasi peserta didik, 81% meningkatkan dari rasa percaya diri peserta didik, 98% meneruskan penggunaan keterampilan.<sup>5</sup>

Persamaan yang terpapar terkait penerapan *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PAI dengan sama-sama memfokuskan terhadap interaksi yang ditimbulkan dari penerapan model *Quantum Teaching* dan menjelaskan terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan model *Quantum Teaching*. Perbedaan yang terlihat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terlihat dari penggunaan media, yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan tatap muka sebagai media komunikasi di penerapan model *Quantum*

---

<sup>5</sup> Oki Dermawan, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Di Sekolah Dasar" 29, no. 1 (Desember 2019).

*Taching* sedangkan pada penelitian yang akan dirancang mencoba melihat penerapan model *Quantum Teachig* dengan basis *Online*.

Penelitian dari Ahmad Najihin Badry terkait implementasi dari penggunaan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PAI yang mana di dalamnya dipaparkan terkait pemparannya dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar serta melihat dari faktor penghambat dan faktor pendukung dari pelaksanaan penelitian di SMKN 1 Blitar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dilihat dari penerapannya dari *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran PAI yang mana lokasi penelitian dari penelitian terdahulu di SMKN 1 Blitar dan penelitian yang akan datang di SMP Negeri 7 Kediri dengan Perbedaan dari penelitian jika penelitian terdahulu dari penerapan *Quantum Teaching* secara *Offline* sedangkan dalam penelitian yang akan datang mekihat penerapan *Quantum Teaching* secara *Online*. Disinilah letak keunikan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Najihin Badry, “Implementasi Metode Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Blitar” (Sripsi, Kota Kediri, STAIN Kediri, 2017).